

**PERSEPSI ANGGOTA BANK SAMPAH TERHADAP PERANAN BANK SAPAH
KASTURI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PADUKUHAN GEMPOL DESA
CONDONGCATUR KECAMATAN DEPOK SLEMAN**

JURNAL



Disusun oleh:
Azola Hawa Mustika
NIM 14416241040

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PERSEPSI ANGGOTA BANK SAMPAH TERHADAP PERANAN BANK SAMPAH KASTURI
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PADUKUHAN GEMPOL DESA CONDONGCATUR
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

**WASTE BANK MEMBERS' PERCEPTIONS OF THE ROLES OF KASTURI WASTE BANK IN
THE WASTE MANAGEMENT IN GEMPOL HAMLET, CONDONGCATUR VILLAGE, DEPOK
DISTRICT, SLEMAN REGENCY**

Oleh: Azola Hawa Mustika, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
azolahawa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui persepsi anggota Bank Sampah terhadap sampah dari aspek sosial dan budaya, (2) mengetahui Pengelolaan sampah oleh Anggota Bank sampah kasturi di Padukuhan Gempol, (3) mengetahui Perilaku anggota Bank Sampah dalam membuang sampah rumah tangga di Padukuhan Gempol.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah anggota bank sampah dan pengurus bank sampah sebanyak 90 orang. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Persepsi anggota bank sampah terhadap sampah dari Aspek sosial yaitu sebesar 45,50% dikategorikan baik, selanjutnya yaitu persepsi anggota terhadap sampah dari aspek budaya yaitu 61,10% dikategorikan cukup baik di Bank Sampah Kasturi Padukuhan Gempol, (2) Pengelolaan sampah di bank sampah kasturi oleh anggota bank sampah ditinjau dari pengelolaan sampah dengan persentase sebesar 71,10% kategori baik pada penimbunan sampah, 70,00% kategori baik penanganan ditempat, 31,50% kategori baik pengumpulan, 44,10% kategori baik pengangkutan, 62,00% kategori baik dalam pengolahan sampah organik, 75,50% kategori baik dalam pengolahan sampah anorganik, 44,40% kategori cukup baik dalam pengolahan sampah spesifik, dan terakhir 46,60% kategori baik dalam pembuangan akhir, (3) Perilaku anggota bank sampah dalam membuang sampah terutama sampah rumah tangga ditinjau dari indikator pengelolaan sampah penanganan di tempat menunjukkan persentase 70,00% kategori baik.

Kata Kunci: *Aspek sosial budaya, Bank Sampah, Pengelolaan sampah*

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) waste bank members' perceptions of waste from social and cultural aspects, (2) the waste management by members of Kasturi Waste Bank in Gempol Hamlet, and (3) the behaviors of waste bank members in disposing household waste in Gempol Hamlet.

This was a descriptive study with a quantitative approach. The population comprised waste bank members and managerial board members with a total of 90 people. The data were collected using documentation and a questionnaire. The instrument validity was assessed by product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The data analysis used the descriptive analysis technique.

The results of the study are as follows. (1) Regarding the waste bank members' perceptions of waste from the social aspect 45.50% are good and from the cultural aspect 61.10% are moderately good in Kasturi Waste Bank in Gempol Hamlet. (2) Regarding the waste management in Kasturi Waste Bank by waste bank members, in waste dumping 71.10% is in the good category, in the handling in the place 70.00% is in the good category, in the collection 31.50% is in the good category, in the transportation

44.10% is in the good category, in the organic waste processing 62.00% is in the good category, in the inorganic waste processing 75.50% is in the good category, in the specific waste processing 44.40% is in the moderately good category, and finally in the final disposal 46.60% is in the good category. (3) Regarding the behaviors of waste bank members in disposing waste, especially household waste, in terms of the waste management indicator in the handling in the place, 70.00% are in the good category.

Keywords: *socio-cultural aspects, Waste Bank, waste management*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup merupakan masalah yang akan terus berkembang dan berproses. Salah satu masalah lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah masalah sampah. Setiap kehidupan, manusia tidak terpisahkan dari sampah maupun sisa-sisa penggunaan barang yang sudah tidak terpakai kembali. Sampah merupakan suatu buangan yang telah dihasilkan manusia. Peningkatan volume sampah berbanding lurus dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia. Undang-undang No 18 tahun 2008 pasal 1 disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dijelaskan juga tentang sampah bahwa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang pada lingkungan. Aktifitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS, diketahui bahwa penduduk pada tahun 2015 berjumlah 1.167.481 jiwa, dan meningkat menjadi 1.180.479 jiwa pada tahun 2016 (BPS Kabupten Sleman, 2016). Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi dan mempengaruhi peningkatan volume sampah di Kabupaten Sleman. Jumlah sampah di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar

1.099.300,10 ton/tahun, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 jumlah sampah di Kabupaten Sleman meningkat menjadi 1.141.818,31 ton/tahun (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman). Sampah merupakan masalah umum yang dirasakan setiap manusia, dan perlu dipecahkan baik dalam jangka dekat maupun jangka panjang. Sucipto (2012: 197-198) mengemukakan upaya pengelolaan sampah dimulai dengan mengurangi volume sampah ditingkat rumah tangga sehingga dapat mengurangi volume sampah di lingkungan, kemudian kegiatan memilah sampah yang organik dan non organik sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan dan pengolahan sampah tahap selanjutnya, dan terakhir adalah mendaur ulang sampah organik menjadi kompos dan plastik pembungkus minuman menjadi produk kerajinan tangan (*handycraft*) berupa tas, tempat penyimpanan koran dan majalah, dompet, topi, jas hujan, dan lain sebagainya.

Masalah sampah dapat ditinjau berdasarkan aspek sosial dan budaya. Melalui Bank Sampah, sampah dinilai sebagai barang/sisa yang tidak dapat dipakai kembali, melalui Bank Sampah, perspektif sosial dan budaya dapat diterapkan kepada masyarakat. Bank Sampah memberikan pengajaran aspek sosial dan budaya. Aspek sosial, masyarakat diajarkan untuk berinteraksi sosial dan tolong menolong di Bank Sampah. Aspek budaya masyarakat memiliki pengetahuan adanya manfaat pengelolaan dan pemanfaatan sampah melalui bank sampah.

Desa Condongcatur berada di Kecamatan Depok yang memiliki 18 Padukuhan. Salah

satunya yaitu Padukuhan Gempol, di Padukuhan Gempol yang didirikan Bank Sampah berbasis pengelolaan sampah mandiri yang dikelola dengan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*). Bank Sampah merupakan badan pengelolaan sampah yang menerapkan sistem 3R dan penyetoran sejumlah sampah ke badan yang sudah dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomis, ditabung dalam jumlah waktu yang disepakati, lalu ditukarkan menjadi uang yang setara dengan jumlah sampah yang dikumpulkan dan dipilah. Berdasarkan data statistik dari Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia sampai tahun 2017 adalah 223 buah Bank.

Suwerda (2012: 19) mengemukakan Bank Sampah juga memberikan manfaat sosial yaitu pertama, melalui sosialisasi dari Bank Sampah, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah antara sampah organik dan non-organik. Kedua, masyarakat diarahkan pada pola pikir kreatif dalam mengelola sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang bisa dimanfaatkan ulang melalui kegiatan pelatihan kerajinan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah. Ketiga, Bank Sampah sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan terutama sampah.

Manfaat dengan adanya Bank Sampah juga tidak semua anggota bank sampah dan masyarakat merasakan karena kurang perhatian dan keikutsertaan masyarakat terhadap sampah dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga juga belum semua masyarakat mengetahui pengelolaan secara 3R, karena belum semua masyarakat ikut serta menjadi anggota bank sampah. Manfaat secara ekonomi belum dirasakan semua anggota karena tidak semua anggota mengikuti kegiatan daur ulang sampah yang tidak laku untuk dijual, kemudian dijadikan sebagai barang *handmade* seperti tas, taplak meja, bunga beserta vas, wadah *tissue* dan sebagainya. Permasalahan yang ada ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar persepsi anggota bank sampah, terhadap sampah dalam mengelola sampah dengan adanya Bank Sampah Kasturi.

Penelitian tentang persepsi anggota sangat penting karena dengan mengetahui persepsi anggota bank sampah terhadap sampah berdasarkan sosial dan budaya dalam pengelolaan sampah akan membantu mencegah dan menanggulangi dampak sampah yang timbul. Persepsi atau cara pandang individu satu dengan individu lain berbeda, oleh karena itu akan timbul persepsi negatif terhadap suatu objek atau malah timbul persepsi positif pada suatu objek tersebut. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Sampah dalam pengelolaan sampah secara masyarakat terutama sampah rumah tangga. Berdasarkan masalah yang terjadi peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi Anggota Bank Sampah Padukuhan Gempol terhadap Bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul tentang **“Persepsi Anggota Bank Sampah Terhadap Peranan Bank Sampah Kasturi dalam Pengelolaan sampah di Padukuhan Gempol, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Sleman”**.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan suatu fenomena dengan data kuantitatif. Penelitian deskriptif lebih megarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Tika, 2005: 4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Bank Sampah Kasturi dalam pengelolaan sampah berdasarkan persepsi anggota bank sampah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Gempol, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, pada bulan Mei – Juli.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi anggota bank sampah yang aktif dan berada di padukuhan Gempol RW 12 berjumlah 90 anggota bank sampah, anggota dan pengurus bank sampah kasturi diambil sebagai responden penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen berupa daftar pertanyaan angket yang diisi oleh anggota bank sampah di Bank Sampah Kasturi. Instrumen angket peneliti menggunakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tentang bank sampah dan pengelolaan sampah. Pengisian angket ini dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom sesuai dengan jawaban yang dipilih responden.

F. Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas/keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen persepsi anggota Bank Sampah terhadap peranan Bank Sampah dalam pengelolaan sampah digunakan rumusan *Alpha Croanbach*, karena rumus *Alpha Croanbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi) serta disajikan pula distribusi frekuensi data beserta histogramnya dari masing-masing variabel, merupakan cara untuk mengidentifikasi seberapa tinggi variabel persepsi anggota bank sampah dalam

pengelolaan sampah di Padukuhan Gempol Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Digunakan rata-rata ideal (Mi) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Pengelolaan tingkat gejala yang diambil menjadi empat jenjang kualifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi responden terhadap sampah dari Aspek Sosial Dan Budaya

Tabel 1. Distribusi Responden dari Aspek Sosial

Kategori	Frekue	Persentase
Baik	41	45,5%
Cukup Baik	31	34,4%
Kurang Baik	15	16,6%
Sangat Kurang Baik	3	3,3%
Jumlah	90	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dapat diketahui bahwa tingkat persepsi responden terhadap sampah dari aspek sosial di Padukuhan Gempol, dikatakan baik ditunjukkan sebanyak frekuensi 41 responden atau (45,5%), Sedangkan (34,4%) dikatakan responden memiliki persepsi cukup baik, selanjutnya (16,65%) responden dikategorikan memiliki persepsi kurang baik, dan (3,3%) responden termasuk memiliki persepsi kategori sangat kurang baik.

Tabel 2. Distribusi responden dari aspek Budaya

Kategori	Frek	Persentase
Baik	21	23,3%
Cukup Baik	55	61,1%
Kurang Baik	13	14,4%
Sangat Kurang Baik	1	1,1%
Jumlah	90	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel nomor 2, dapat diketahui bahwa tingkat persepsi responden terhadap sampah dari aspek budaya di Padukuhan Gempol, dengan frekuensi 21 anggota bank sampah atau (23,3%) dikategorikan baik.

Frekuensi 55 anggota bank sampah atau (61,1%) di kategorikan cukup baik, frekuensi 13 anggota bank sampah atau (14,4%) dikategorikan kurang baik, dan terakhir frekuensi 1 anggota bank sampah atau (1,1%) dikategorikan sangat kurang baik. Jadi, persepsi responden terhadap sampah dari aspek budaya dengan frekuensi 55 anggota bank sampah masuk kategori cukup baik. Persepsi budaya meliputi pengetahuan tentang adanya bank sampah di Padukuhan Gempol dikatakan cukup baik.

2. Pengelolaan sampah di Bank Sampah Kasturi

Tabel 3. Deskripsi hasil penelitian Penimbunan/asal sampah

Rentang Skor	Frekue	Persentase
Baik	64	71,1%
Cukup Baik	23	25,5%
Kurang Baik	2	2,2%
Sangat Kurang Baik	1	1,1%
Jumlah		100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel nomor 3, dapat diketahui bahwa di Bank Sampah Kasturi yaitu penimbunan atau asal sampah, frekuensi 64 anggota bank sampah atau (71,15%) dikategorikan baik. Frekuensi 23 anggota bank sampah atau 25,5% dikategorikan cukup baik. Frekuensi 2 anggota bank sampah atau (2,2%) dikategorikan kurang baik, dan terakhir frekuensi 1 anggota bank sampah atau (1,1%) dikategorikan sangat kurang baik. Jadi frekuensi 64 anggota bank sampah atau (71,15%) dikategorikan baik dalam pelaksanaan pengelolaan sampah penimbunan atau asal sampah, dan frekuensi 1 anggota bank sampah atau (1,1%) dikategorikan sangat kurang baik dalam pelaksanaan pengelolaan sampah penimbunan atau asal sampah.

Tabel 4. Deskripsi hasil penelitian Penanganan di tempat

Rentang Skor	Frekuen	Persentase
Baik	63	70%
Cukup Baik	25	27,7%
Kurang Baik	2	2,2%
Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel nomor 4, dapat diketahui bahwa di Bank Sampah Kasturi yaitu penanganan di tempat, Frekuensi 63 anggota bank sampah atau (70,0%) dikategorikan baik. Frekuensi 25 anggota bank sampah atau (27,7%) dikategorikan cukup baik. Frekuensi 2 anggota bank sampah atau (2,2%) dikategorikan kurang baik, dan kategori sangat kurang baik tidak ada atau (0%). Dapat dikatakan frekuensi 63 anggota bank sampah dikatakan baik terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah dengan penanganan ditempat. Dan diketahui frekuensi 2 anggota bank sampah saja yang berkategori kurang baik dalam pelaksanaan pengelolaan sampah dengan penanganan ditempat.

Tabel 5. Deskripsi hasil penelitian Pengumpulan

Kategori	Frekuen	Persent
Baik	35	31,5 %
Cukup Baik	34	30,6 %
Kurang Baik	18	16,2%
Sangat Kurang Baik	3	2,7%
Jumlah	90	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel nomor 5, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kasturi yaitu Pengumpulan dengan frekuensi 35 anggota atau (31,5%) dikategorikan baik. Frekuensi 34 anggota atau 30,6% dikategorikan cukup baik. Frekuensi 18 anggota atau 16,2% dikategorikan kurang baik dan terakhir frekuensi 3 anggota bank sampah atau 2,7% dengan kategori sangat kurang baik. Dapat dikatakan frekuensi 35 anggota bank sampah atau (31,5%) termasuk dalam kategori baik dalam pengelolaan sampah pengumpulan. Dan frekuensi sangat kurang baik

terdapat frekuensi 3 anggota bank sampah saja atau (2,7%) pengelolaan sampah pengumpulan.

Tabel 6. Deskripsi hasil penelitian Pengangkutan

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	49	44,1%
Cukup Baik	19	17,1%
Kurang Baik	20	18,0%
Sangat Kurang Baik	2	1,8%
Jumlah	90	100,0%

Sumber: Data Pimer yang diolah

Berdasarkan tabel nomor 6, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kasturi yaitu pengangkutan, Frekuensi 49 anggota bank sampah atau (44,1%) dikategorikan baik. Frekuensi 19 anggota bank sampah atau (17,1%) dikategorikan cukup baik. Frekuensi 20 anggota bank sampah atau (18,0%) dikategorikan kurang baik, dan terakhir frekuensi 2 anggota bank sampah atau (1,8%) dikategorikan sangat kurang baik. Frekuensi tertinggi sejumlah 49 anggota bank sampah atau (44,15%) dengan kategori baik yaitu dalam pelaksanaan pengelolaan sampah pengangkutan, dan frekuensi terendah pengelolaan sampah pengangkutan 2 anggota bank sampah atau (1,8%). Kategori cukup baik dan kurang baik hanya berselisih sedikit frekuensi 20 anggota bank sampah kategori kurang baik dan frekuensi 19 anggota bank sampah masuk kategori cukup baik.

Tabel 7. Deskripsi hasil penelitian Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Organik

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	56	62,0%
Cukup Baik	29	32,0%
Kurang Baik	4	4,4,0%
Sangat Kurang	1	1,1,0%
Jumlah	90	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel nomor 7, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kasturi yaitu

pengolahan sampah organik, Frekuensi 56 anggota bank sampah atau (62,0%) dikategorikan baik. Frekuensi 29 anggota bank sampah atau (32%) dikategorikan cukup baik. Frekuensi 4 anggota bank sampah atau (4,4%) dikategorikan sangat kurang baik, dan frekuensi 1 anggota atau (1,1%) dikategorikan sangat kurang baik. Frekuensi 56 anggota bank sampah atau (62,0%) masuk kategori baik dalam pengelolaan sampah organik, sedangkan frekuensi 1 anggota bank sampah atau (1,1%) saja yang masuk kategori sangat kurang baik dalam pengelolaan sampah organik di Padukuhan Gempol.

Tabel 8. Deskripsi hasil penelitian

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	68	75,5%
Cukup Baik	22	24,4%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah	90	100,0%

Pengolahan sampah anorganik

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel nomor 8, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah anorganik di Padukuhan gempol yaitu, Frekuensi 68 anggota bank sampah atau (75,5%) dikategorikan baik. Frekuensi 22 anggota bank sampah atau (24,4%) dikategorikan cukup baik. Kategori kurang baik dan sangat kurang baik, tidak terdapat frekuensi, yang artinya pelaksanaan pengelolaan sampah anorganik di Padukuhan Gempol frekuensi sebanyak 68 anggota bank sampah masuk kategori baik. Sedangkan kategori cukup baik frekuensi 22 anggota bank sampah atau (24,4%). Dapat disimpulkan pelaksanaan pengolahan sampah anorganik di Padukuhan gempol dengan frekuensi 68 anggota bank sampah masuk kategori baik.

Tabel 9. Deskripsi hasil penelitian Pengolahan Sampah Spesifik

Rentang Skor	Fre	Persentase
Baik	39	43,3%
Cukup Baik	40	44,4%
Kurang Baik	6	6,7%
Sangat Kurang Baik	5	5,6%
Jumlah	90	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel nomor 9, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kasturi yaitu pengolahan sampah spesifik dengan frekuensi 39 anggota bank sampah atau (43,3%) dikategorikan baik. Frekuensi 40 anggota bank sampah atau (44,4%) cukup baik. Frekuensi 6 anggota atau (6,7%) dikategorikan kurang baik, dan frekuensi 5 anggota atau (5,6%) dikategorikan sangat kurang baik. Jadi, pelaksanaan pengolahan sampah spesifik di Padukuhan Gempol cukup baik dengan Frekuensi 40 anggota bank sampah atau (44,4%), sedangkan frekuensi 5 anggota bank sampah dikategorikan sangat kurang baik.

Tabel 10. Deskripsi hasil penelitian pembuangan akhir

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	42	46,6%
Cukup Baik	33	36,6%
Kurang Baik	12	13,3%
Sangat Kurang Baik	3	3,3%
Jumlah	90	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel nomor 10, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kasturi yaitu pembuangan akhir. Frekuensi 42 anggota bank sampah atau (46,6%) di kategorikan baik. Frekuensi 33 anggota bank sampah atau (36,6%) dikategorikan cukup baik. Frekuensi 12 anggota bank sampah atau (13,3%) dikategorikan kurang baik, dan frekuensi 3 anggota bank sampah atau (3,3%) dikategorikan sangat kurang baik. Jadi, pembuangan akhir di padukuhan gempol dengan frekuensi 42 anggota bank sampah atau (46,6%) masuk kategori baik, sedangkan frekuensi 3 anggota bank sampah atau (3,3%) masuk kategori sangat kurang baik dalam pembuangan akhir di Padukuhan Gempol.

B. Pembahasan

1. Persepsi Anggota Bank Sampah terhadap Sampah dari Aspek Sosial dan Budaya

Persepsi Anggota Bank Sampah terhadap sampah dari Aspek Sosial dan

Budaya di Padukuhan Gempol mencakup Interaksi Sosial yaitu Kerjasama dan Pengetahuan. Menurut Soekanto (2013: 54) memandang interaksi sosial merupakan proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang mencakup hubungan individu dengan individu atau kelompok. Interaksi sosial yang terjadi karena adanya kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu, adanya kebutuhan individu akan mencari orang lain yang bisa membantu dalam pencapaian tujuannya tersebut, salah satu caranya melalui interaksi sosial. Kerjasama antara sesama anggota bank sampah penting adanya, supaya aktif didalam kegiatan setiap program yang diadakan oleh Bank Sampah Kasturi. Pengetahuan yaitu dengan keikutsertaan masyarakat sebagai anggota yaitu menambah pengetahuan dalam memilah dan mengolah sampah secara benar. Menurut Koentjaraningrat (1990: 23-24) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Pengetahuan dimiliki oleh semua suku bangsa di dunia. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, intuisi, wahyu, dan berpikir menurut logika, atau percobaan-percobaan yang bersifat empiris.

Responden Anggota bank sampah mengetahui mana sampah spesifik, organik, maupun anorganik. Dan memberikan pengetahuan tentang mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Menurut Alfitri (29: 33) dalam teori sibernetik Parsons, dapat digunakan untuk menanamkan kesadaran masyarakat agar bisa bertindak arief terhadap masalah sampah, melalui empat tahapan yang ditawarkan Parsons yaitu tahap institusionalisasi, sosialisasi, internalisasi, dan terakhir yaitu kontrol dan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 90 Anggota Bank Sampah Kasturi yang aktif di Padukuhan Gempol, seperti pada gambar 13 bahwa Persepsi Anggota Bank Sampah terhadap Aspek Sosial dikatakan baik, sedangkan pada aspek budaya dikatakan cukup baik. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil perhitungan data yang

kemudian di kelompokkan kedalam 4 kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Hasil persentase pengelompokan data dalam 4 kategori persepsi responden terhadap sampah dari Aspek Sosial yaitu 45,5% berada dalam kategori baik, 34,4% berada dalam kategori cukup baik, 16,6% berada dalam kategori kurang baik, dan 3,3% berada pada kategori sangat kurang baik. Sedangkan hasil persentase pada aspek budaya yaitu 23,3% berada dalam kategori baik, 61,1% berada dalam kategori cukup baik, 14,4% berada dalam kategori cukup baik, 1,1% berada pada kategori sangat kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase tertinggi dari aspek sosial yaitu 45,4% menunjukkan Persepsi Anggota Bank Sampah terhadap Kerjasama didalam Bank Sampah yang baik. Sedangkan persentase tertinggi dari aspek budaya yaitu 61,1% menunjukkan Persepsi Anggota Bank Sampah terhadap sampah melalui bank sampah kasturi memiliki pengetahuan cukup baik.

2. Pengelolaan sampah di Bank Sampah Kasturi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kasturi masuk dalam kategori baik. Peneliti membagi Pengelolaan sampah menjadi 8 indikator yaitu, penimbunan/asal sampah, Penanganan ditempat, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan organik, pengolahan anorganik, pengolahan sampah spesifik dan pembuangan akhir. Menurut Sejati (2009: 24) Pengelolaan adalah seua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengolahan sampah anorganik memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan yang lain yaitu 75,50%. Artinya dengan adanya bank sampah, anggota bank sampah mengerti bagaimana cara mengolah sampah anorganik dengan benar. Terbukti dengan adanya pelatihan dari BLH (Badan Lingkungan Hidup), para masyarakat khususnya anggota bank sampah di beri pelatihan bagaimana cara mengolah sampah

anorganik. Sampah anorganik yang tidak bisa dijual dimanfaatkan kembali untuk membuat berbagai macam olahan dari sampah bekas seperti tas, bunga, dompet, tempat tissue. Hal ini dibuktikan juga dengan keikutsertaan bank sampah kasturi dalam mengisi-mengisi acara pameran seperti Hut Kabupaten Sleman, dan *event-event* sebagainya.

Pengelolaan selanjutnya menurut persentase 71,10%, penimbunan/asal sampah. Anggota bank sampah dikategorikan baik dalam penimbunan/asal sampah, anggota bank sampah rata-rata menghasilkan sampah, kemudian sampah yang dihasilkan dari rumah dikumpulkan, setelah dikumpulkan anggota bank sampah membawa sampah ke Bank Sampah setiap minggu. Rata-rata sampah yang dihasilkan dari rumah atau sering disebut sampah rumah tangga berupa sisa pembungkus makanan atau plastik.

Pengelolaan dengan persentase tinggi selanjutnya yaitu penanganan di tempat dengan hasil 70,00%. Anggota bank sampah sudah melakukan pengelolaan sampah dengan penanganan ditempat, dari data penelitian anggota bank sampah tidak membuang botol/wadah makanan setelah dipakai, karena dapat didaur ulang. Kemudian anggota bank sampah membuang sampah, dan memilah sampah sesuai organik ataupun anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, dan sampah anorganik dapat diolah ata didaur ulang menjadi barang yang bernilai jual.

Pengelolaan sampah dengan cara mengolah sampah organik mendapat persentase tinggi yaitu 62,00%. Anggota bank sampah mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, di Bank Sampah terdapat divisi pengolahan pupuk kompos yang di pegang oleh bapak-bapak. Bank sampah juga mnghimbau kepada warga untuk tidak membakar sampah, karena dapat mengakibatkan pencemara udara, polusi yang menyebabkan penyakit seperti sesak nafas.

Persentase berikutnya adalah 46,60% pembuangan akhir, pembuangan akhir, ke TPA tidak semua anggota membuang di TPA Condongcatur. Kebanyakan dari mereka adalah membuang di belakang rumah atau halaman. Sampah seperti sisa-sisa makanan mereka berikan

ke hewan peliharaan, dan sampah yang bisa dikumpulkan ke Bank Sampah mereka bawa ke Bank Sampah. Kebanyakan dari anggota bank sampah membawa ke Bank Sampah tidak menentu, kadang jika sampah belum banyak/masih sedikit mereka kumpulkan saja, dan dibawa ke bank sampah di minggu berikutnya.

Pengolahan dengan persentase 44,40%, pengolahan sampah spesifik di Bank Sampah Kasturi, karena belum semua anggota memanfaatkan ember bekas cat, untuk menanam tanaman, atau bunga. Lebih kebanyakan para anggota bank sampah memanfaatkan ember bekas cat untuk dibawa ke bank sampah yang menghasilkan uang. Kebanyakan anggota mengumpulkan dan menjual barang-barang bekas ke Bank Sampah karena laku untuk dijual dan ada harganya jika ditimbang.

Persentase berikutnya 41,10%, yaitu pengangkutan. Anggota bank sampah tidak pasti setiap minggu menyetorkan sampah ke bank sampah, karena tidak setiap minggu sampah terkumpul banyak. Biasanya para anggota bank sampah membawa ke bank sampah jika sampah yang dikumpulkan sudah tertumpuk banyak. Tetapi, kegiatan bank sampah tetap diagendakan setiap satu minggu sekali yaitu jatuh pada hari minggu. Jadi, tidak semua anggota bank sampah menyetor sampah setiap satu minggu sekali. Tergantung dengan sudah terkumpul banyaknya sampah yang ada di rumah. Persentase dengan 31,60% sesuai data yang ada dari angket penelitian yaitu pengumpulan. Pengumpulan yang dilakukan oleh anggota bank sampah tidak dilakukan semua, karena pengumpulan sampah organik biasanya mereka berikan kepada hewan peliharaan yaitu sisa makanan. Selain itu sampah organik juga dapat dibuat sebagai pupuk kompos yang dikumpulkan dan dapat dibuat. Jika tidak, sampah organik ini mereka buang ke sawah. Pengelolaan sampah oleh anggota bank sampah termasuk berkategori baik. Dari data penelitian yang didapat dari angket, hampir semua responden memiliki pandangan baik terhadap pengelolaan sampah, di bank sampah Kasturi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Anggota Bank Sampah terhadap Bank Sampah Kasturi dalam pengelolaan sampah di Padukuhan Gempol adalah :

1. Persepsi anggota bank sampah terhadap sampah dari Aspek sosial yaitu sebesar 45,50% dikategorikan baik, selanjutnya yaitu persepsi anggota terhadap sampah dari aspek budaya yaitu 61,10% dikategorikan cukup baik di Bank Sampah Kasturi Padukuhan Gempol.
2. Pengelolaan sampah di bank sampah oleh anggota bank sampah ditinjau dengan persentase sebesar 71,10% pada penimbunan sampah, 70,00% penanganan ditempat, 31,50% pengumpulan, 44,10% pengangkutan, 62,00% pengolahan sampah organik, 75,50% pengolahan sampah anorganik, 44,40% pengolahan sampah spesifik, dan terakhir 46,60% pembuangan akhir.
3. Perilaku anggota bank sampah dalam membuang sampah terutama sampah rumah tangga ditinjau dari indikator pengelolaan sampah penanganan di tempat. Persentase 70,00% menunjukkan anggota bank sampah membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah organik dan anorganik, tidak membuang botol/ wadah makanan setelah dipakai arena dapat didaur ulang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: sebaiknya anggota bank sampah di Padukuhan Gempol menyadari adanya bank sampah kasturi dan aktif dalam melakukan program-program bank sampah maupun pengelolaan sampah agar bisa mempertahankan semangat, motivasi dan kesadaran dalam keikutsertaannya dalam pengelolaan sampah dan memberikan persepsi baik kepada seluruh anggota maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2009). *Kerusakan dan Masalah Sampah dari Perspektif Teori Sosiologi*. Empirik, Volume XIII (1).
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. (2015). Jumlah Penduduk Yogyakarta 20015-2016. (Online),
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rienaka Cipta
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2017). Data Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Kabupaten Sleman.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sejati. K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Sucipto, C.D. (2012). *Teknologi Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Penganar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tika, M.P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- www.slemankab.go.id jumlah sampah rata-rata perhari tahun 2017. Diakses pada tanggal 7 Februari 2018.



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Persepsi Anggota Bank Sampah Terhadap Peranan Bank Sampah Kasturi dalam Pengelolaan Sampah di Padukuhan Gempol Desa Condongcatur Kecamatan Depok Sleman

Nama : Azola Hawa Mustika

NIM : 14416241040

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Reviewer



Dr. Nasiwan, M.Si.
NIP. 19650417 200212 1 001

Pembimbing



Dra. Suparmini, M.Si.
NIP. 19541110 198003 2 001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain